

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah suatu benda yang sudah tidak terpakai dan tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Tetapi, sampah bisa saja bernilai ekonomis ketika masyarakat mengetahui cara-cara pengelolaannya. Sampah ini adalah suatu barang yang berasal dari suatu aktivitas manusia yang dibuang dengan secara sengaja maupun yang secara tidak sengaja terbuang. Sampah ini juga berasal dari sisa-sisa kegiatan manusia ataupun proses alam seperti daun-daunan, ranting pohon, dan lain sebagainya.

Sampah memiliki berbagai macam, yaitu organik, anorganik dan sampah yang termasuk ke dalam bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah tersebut dihasilkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Seperti sampah yang berasal dari rumah tangga yaitu sisa-sisa makanan, sayuran yang sudah busuk maupun buah yang sudah busuk. Selain itu, sampah yang berasal dari kantor dan sekolah. Sampah tersebut berupa kertas, sisa rautan pensil, dan yang lainnya. Sampah yang berasal dari lingkungan sekitar seperti daun-daun kering yang terjatuh ke tanah, plastic, dan botol-botol minuman. Sampah yang termasuk ke dalam B3 adalah sisa sampah yang beracun, seperti gas nitrogen.

Dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik adalah akan berimbas ke kesehatan masyarakat dan juga berdampak ke lingkungan dan social. Dampak yang akan terjadi kepada masyarakat adalah besar kemungkinan masyarakat akan terkena

berbagai macam penyakit. Karena hal tersebutlah, akan menimbulkan adanya binatang-binatang yang akan muncul disekitar area yang ada sampahnya. Seperti adanya binatang kecoa, tikus dan nyamuk serta lalat. Adanya hal tersebut akan menularkan penyakit seperti, penyakit kulit, diare, demam berdarah (DBD), dan lainnya.

Dikutip dari (Kosassy, Raid, and Yasmeardi 2022:58) Sampah yang tidak dikelola dengan baik juga akan berdampak ke lingkungan, hal tersebut akan mengakibatkan flora dan fauna mengalami punah. Terjadinya banjir dan longsor diakibatkan dari adanya penumpukan sampah yang jumlahnya banyak dan tidak dikelola dengan baik. Selain itu, akan berdampak juga pada social sampah yang menggunung dan tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan aroma yang tidak sedap atau menyebabkan bau yang sangat busuk. Selain itu, akan berakibat juga kepada pemandangan yang tidak enak dilihat oleh semua orang.

Menurut (Notoatmodjo (2007:191) dalam Hamdan et al. 2018) menyatakan “Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup”. Pengelolaan sampah penting untuk dilakukan guna untuk memutuskan rantai penyakit, selain itu pengelolaan sampah juga dinilai efektif dalam menjaga kesehatan masyarakat dan juga kesehatan keluarga.

Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Pasal 20 ayat (2) menyatakan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut: huruf a). Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu; b). Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan; huruf c). Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan; huruf d). Memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang; dan e). Memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang. (Peraturan Pemerintah RI 2008:13)

Lebih lanjut, pengurangan, pengelolaan dan penanganan sampah pemerintah daerah perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat agar program pengelolaan sampah ini dapat dijalankan dengan baik dan juga dapat berjalan dengan secara optimal. 3R (*Reuce, Recycle, Reduce*) merupakan sebuah proses yang dapat dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang dan tidak sedikit orang yang melakukan dengan cara 3R ini akan menjadikan sampah yang tadinya tidak memiliki nilai ekonomis tetapi setelah melakukan hal tersebut akan menjadi sampah yang bernilai ekonomis. Hal tersebut juga menjadi salah satu cara terbaik dalam mengatasi berbagai macam sampah yang jenisnya plastic dan sampah-sampah dengan jenis lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2012 yang dikutip dalam (Peraturan Pemerintah RI 2012) tentang Pengelolaan sampah pasal 18 huruf b Pemerintah kabupaten/ kota menyediakan TPS dan/ atau TPS 3R pada wilayah pemukiman. TPS dan/atau TPS 3R sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) harus memenuhi persyaratan: a) Tersedia sarana untuk mengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah; b) luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan; c) lokasinya mudah diakses; d) tidak mencemari lingkungan; e)

memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan. Implementasi peraturan tersebut belum semuanya terlaksana, dan hal yang belum terlaksana adalah lokasi TPA yang jarak tempuhnya jauh untuk diakses dan mencemari lingkungan.

Masyarakat yang berada di wilayah II Jonggol kabupaten Bogor belum sepenuhnya menyadari mengenai pentingnya untuk membuang sampah-sampah tersebut pada tempatnya. Hal tersebut terjadi karena, bak sampah yang disediakan oleh pengelola sampah tidaklah banyak dan hanya disediakan di tempat-tempat tertentu saja. Seperti kantor kecamatan dan fasilitas pelayanan kesehatan. Jauhnya jarak ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) menjadi alasan masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya. Sehingga, banyak sampah-sampah yang berada di wilayah II yang berserakan dimana-mana.

Sampah-sampah yang sampai ke TPA kebanyakan tidak terpilah dengan baik, masyarakat umumnya tidak terlalu memahami mengenai sampah-sampah tersebut termasuk ke dalam kategori organik, anorganik ataupun B3. Pada tanggal 11 November 2022 peneliti mencoba untuk mendatangi ke salah satu tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Di sana, banyak sekali sampah yang sudah menggnung dan menimbulkan aroma yang sangat tidak sedap. Selain itu, sampah tersebut berada disamping jalan dan membuat pemandangan tidak enak untuk dilihat.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sampah sudah tertumpuk begitu banyak. Sehingga, sudah sangat sulit sekali untuk memilah mana sampah yang termasuk ke dalam organik, anorganik maupun B3. Jika sampah tersebut bisa dipilah dengan

baik maka akan menghasilkan sampah yang bernilai ekonomis dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang memilah tersebut.

Jika para pengusaha (wiraswasta) mempunyai inovasi dalam pengelolaan sampah, maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Inovasi yang dimaksud ini adalah sebuah pengetahuan dan teknologi baru yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha (wiraswasta). Jika adanya inovasi ini akan menimbulkan ataupun mendapatkan keuntungan, dan dapat memunculkan suatu inovasi agar dapat menghasilkan suatu hasil produksi.

Sebuah sampah yang sejatinya tidak mempunyai nilai ekonomis jika dimanfaatkan dengan baik yaitu melalui sebuah inovasi teknologi maka akan menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomis tinggi. Seperti sampah bisa dijadikan sebagai kerajinan. Kerajinan ini dapat dibuat dengan berbagai macam, dan dari sampah dengan jenis plastic maupun dengan bahan yang lainnya. Selain itu, sampah juga dapat dijadikan sebagai kompos. Kompos ini tentunya bermanfaat untuk tetap menjaga kesehatan tanaman dan dapat bermanfaat untuk memperbaiki struktur tanah.

Lahan TPA yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bogor tersebut jika dilihat dari jarak dari wilayah II ke TPA sangat jauh. Terlihat juga kondisi sampah yang sudah menggunung dan semua jenis sampah ada di tempat TPA tersebut. Karena banyaknya sampah yang menggunung, terjadilah tumpukan-tumpukan sampah dari organik, anorganik, maupun sampah yang beracun.

Mengutip dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Perda Bogor 2014:10) . Selanjutnya, menurut (Rahmawati 2014) Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pengurangan sampah adalah dengan (*reduce, reuse* dan *recycle*. Ketiga prinsip tersebut disebut juga dengan TPS 3R atau proses dalam kegiatan pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penggunaan ulang sampah dan pendaurulangan sampah.

Ketika jumlah populasi penduduk meningkat, maka akan semakin meningkat pula jumlah sampah-sampah yang akan dihasilkan. Apalagi di kota-kota besar, seperti kabupaten Bogor. Selain itu, banyaknya jumlah penduduk juga akan semakin meningkat kebutuhan-kebutuhan yang masyarakat yang dibutuhkan. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk menunjang kehidupan masyarakat itu sendiri seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan juga kebutuhan tersier. Selain itu, terjadinya penumpukan sampah juga berdampak pada lingkungan yang diakibatkan oleh jumlah penduduknya yang terlalu padat dan adanya aktivitas manusia. (Irma 2018:1)

Permasalahan pencemaran lingkungan tersebut berdampak pada pencemaran air, udara dan juga pencemaran tanah. Dengan adanya pencemaran tanah, maka tanah tersebut akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesuburannya. Hal tersebut akan berdampak pada kekurangan oksigen yang bersih dan akan menimbulkan karbondioksida yang menumpuk. Sehingga, kualitas udara yang ada di wilayah tersebut memiliki kualitas yang kurang baik.

Di Kabupaten Bogor, khususnya di wilayah II sebagian tempat sudah tersedianya bak-bak sampah. Tetapi, peneliti melihat tidak ada bak-bak sampah yang sesuai dengan jenisnya. Seperti, bak sampah untuk jenis sampah organik, anorganik maupun sampah beracun. Selain itu, masyarakat juga tidak menyadari dan masih tetap membuang sampah sembarangan dan di tempat pembuangan sampah sementara pula masyarakat membuang sampahnya masih tercampur.

Masalah yang terjadi adalah sulitnya dalam melakukan pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, dan pemanfaatan serta pemusnahan sampah. Sampah tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti sampah-sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, industry maupun sampah-sampah yang asalnya dari pusat perbelanjaan seperti pasar-pasar dan juga sampah yang berasal dari perkantoran yang berada di wilayah II tersebut.

Namun, bukan hanya permasalahan mengenai pembuangan sampah saja. Tetapi, dari kesadaran masyarakat sendiri yang kurang dalam memahami pengelolaan sampah. Dimana, masyarakat masih belum membuang sampah pada tempatnya. Hal lain yang peneliti lihat adalah kurang sadarnya masyarakat dalam memilah jenis sampah. Masyarakat masih membuang sampah sembarangan serta masyarakat belum memahami mengenai sampah yang termasuk ke dalam jenis organik, anorganik dan sampah beracun. Selain itu, masyarakat juga belum memahami mengenai waktu yang tepat dalam pembuangan sampah tersebut.

Tersedianya tempat pembuangan sampah menjadi hal yang penting untuk dilakukan disetiap sudut kota maupun wilayah. Hal tersebut penting untuk

dilakukan mengingat jika masyarakat dapat membuang sampah ke tempatnya maka lingkungan akan terjaga, lingkungan akan menjadi bersih, rapi dan nyaman serta tidak akan menimbulkan penyakit. Namun, pada kenyataannya ketika penulis melihat langsung ke lapangan hal tersebut belum terorganisir dengan baik dan penumpukan sampah setiap harinya selalu menggunung sebelum sampah-sampah tersebut diangkut ke tahap selanjutnya yaitu TPA.

Di Dinas Pengelolaan Sampah yang termasuk ke dalam wilayah II Jonggol kabupaten Bogor yang meliputi enam kecamatan. Kecamatan tersebut antara lain, kecamatan Cileungsi, Klapanunggal, Jonggol, Sukamakmur, Cariu dan Tanjungsari. Jumlah sampah-sampah tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dipengaruhi oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk di beberapa tahun yang berada di wilayah II Jonggol kabupaten Bogor.

Adanya jumlah penduduk yang meningkat berpengaruh bukan hanya ke jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi berpengaruh pula ke volume semakin meningkatnya jumlah sampah yang berada di TPA. Selain itu, sudah ada rencana pula akan ada TPA di area dekat dengan wilayah II Jonggol, yaitu bertempat di Lulut, kecamatan Klapanunggal. Adanya rencana pembuatan TPA tersebut tujuannya adalah agar dalam pengangkutan sampah dari wilayah II Jonggol ke TPA tidak terlalu jauh.

Tabel 1. 1
Potensi Timbulan Sampah

2018	0,5 kg/orang	410.963 Ton/hari
2019	0,5 kg/orang	423.173 Ton/hari
2020	0,5 kg/orang	376.815,5 Ton/hari
2021	0,5 kg/orang	382.402,5 Ton/hari

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Wilayah II Jonggol Kabupaten Bogor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pada umumnya sebagian besar masyarakat yang termasuk ke dalam wilayah II (kecamatan Cileungsi, Klapanunggal, Jonggol, Sukamakmur, Cariu dan Tanjungsari) belum menyadari akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
2. Lahan Tempat Penampungan Sementara sampah (TPS) hanya disediakan di beberapa tempat saja. Sehingga, masyarakat membuang sampah dimana saja.
3. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa untuk memilah sampah, baik organik, anorganik maupun sampah yang tergolong beracun (B3).
4. Sebagian besar masyarakat juga belum mengetahui kapan waktu yang tepat untuk dapat membuang sampah pada tempatnya.
5. Jauhnya jarak ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) menjadikan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan.

6. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui mengenai adanya wajib retribusi dan hal itu menjadikan masyarakat harus membayar, karena adanya iuran itu pula sebagian masyarakat memilih untuk membuang sampah sembarangan. Seperti, dibuang ke pinggir jalan, kali dan tempat-tempat lain yang tidak seharusnya untuk menjadi tempat pembuangan sampah.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana ketepatan sasaran program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol?
2. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol dalam menyampaikan informasi?
3. Bagaimana pencapaian tujuan program pengelolaan sampah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol?
4. Bagaimana pemantauan program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketepatan sasaran program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol.
2. Untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol dalam menyampaikan informasi.
3. Untuk mengetahui pencapaian tujuan program pengelolaan sampah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol.
4. Untuk mengetahui pemantauan program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Wilayah II Jonggol.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap dalam penulisan ini akan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut didapatkan baik dengan secara tidak langsung maupun dengan cara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggolongkan manfaat menjadi dua jenis yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis.
- b. Dapat mengetahui efektivitas pengelolaan sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup pada UPT Wilayah II Jonggol Kabupaten Bogor.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pembaca nantinya.

2. Manfaat Secara Praktis:

- a. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan sampah.
- b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumber dalam proses penyusunan penelitian pengelolaan sampah ini.
- c. Bagi Dinas Lingkungan Hidup UPT Wilayah II Jonggol Kabupaten Bogor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan dalam proses pengelolaan sampah kedepannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya semakin meningkat di kabupaten Bogor, khususnya yang termasuk ke dalam Wilayah II. Hal tersebut terjadi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, dan terbatasnya lahan untuk dijadikan sebagai TPS (Tempat Pemrosesan Sementara) dan jauhnya jarak

untuk membuang langsung ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Mengurangi sampah dan mengelola sampah dengan baik merupakan hal yang dilakukan untuk mengambil jalan keluar dari masalah ini. Agar efektif semua pihak harus terlibat dalam menangani masalah tersebut, seperti pemerintah, maupun masyarakat. Jika masalah tidak terselesaikan, maka akan menimbulkan ekosistem yang burukpun akan terjadi.

Dinas Lingkungan Hidup pada UPT Wilayah II Jonggol Kabupaten Bogor memiliki beberapa program, yaitu:

1. Dinas Lingkungan Hidup menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah.
2. Dinas Lingkungan Hidup menginginkan masyarakat berperan aktif dalam penanganan sampah ini.
3. Dinas Lingkungan Hidup memiliki program untuk mengatasi pengurangan sampah.
4. Dinas Lingkungan Hidup memiliki program untuk mengatasi masalah ini yaitu untuk pengelolaan sampah itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui efektivitas program yang dijalankan oleh dinas lingkungan hidup pada UPT wilayah II Jonggol kabupaten Bogor. Kemudian, sejauh mana program dalam pengelolaan sampah ini dapat dijalankan dengan didukung oleh adanya Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah.

Dalam mengukur efektivitas pengelolaan sampah ini, peneliti menggunakan teori dari (Budiani 2007:53) yang didalamnya memiliki empat indikator agar program tersebut dapat berjalan dengan secara efektif. Keempat indikator tersebut adalah ketetapan sasaran, sosialisasi program, dan tujuan program, serta pemantauan program itu sendiri. Peneliti memilih menggunakan teori seperti yang diungkapkan oleh Budiani dengan alasan karena relevan dalam permasalahan dalam pengelolaan sampah yang berada di wilayah II Jonggol kabupaten Bogor.

Kerangka pemikiran ini merupakan alur penelitian penulis, agar lebih mudah dalam menjalankan penelitian ini. Dalam penelitian ini pula, peneliti akan mengukur sejauh mana Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Di UPT Wilayah II Jonggol Kabupaten Bogor.



Tabel 1. 2
Kerangka Pemikiran

